

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Indonesia telah banyak mendirikan lembaga – lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Di antara faktor tersebut adalah Minat belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang memunculkan gejala seperti perasaan suka, senang melakukan sesuatu, semangat, maupun keinginan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian atau ketertarikan peserta didik dalam proses belajar yang dijalaninya yang kemudian ditunjukkan dengan respon berupa keantusiasan atau rasa ingin tahu, partisipasi aktif dan tindakan dalam mengikuti kegiatan proses belajar.

Dalam kegiatan belajar, minat merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Sama seperti yang dikatakan dalam penelitian sebelumnya oleh Bettiaida Tahun 2015 dengan judul penelitian pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap minat belajar siswa, yang menjelaskan bahwa ada pengaruh yang besar antara minat dan belajar. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Jika siswa memiliki minat yang besar dalam belajar, maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai. Tetapi, fakta yang menunjukkan saat ini, salah satu penyebab kesulitan belajar yang ditemukan pada siswa sekarang adalah kurangnya minat belajar. Padahal, minat belajar yang besar merupakan salah satu pondasi utama dalam meraih cita-cita, termasuk untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Apabila melihat kenyataan di sekolah, masih ada siswa yang menunjukkan sikap acuh dalam belajar, tidak memperhatikan guru saat mengajar, malas-malasan dan masih banyak lagi hal yang menunjukkan ketidaktertarikan dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, maka pendidikan yang bertujuan untuk memajukan suatu bangsa, tidak akan dapat diperoleh.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan guru BK dan Kepala Sekolah di SMK Dharma Karya Teknik Kendaraan Ringan pada masa Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT UNIMED) tanggal 1 Oktober 2015 bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Persentase minat belajar tinggi sangat sedikit, sebaliknya persentase minat belajar rendah sangat tinggi, yakni sekitar 80% siswa memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih kurang antusiasnya siswa selama proses

pembelajaran terutama di kelas X. Siswa cenderung pasif, tidak ada yang bertanya, tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan, malas membaca bahkan jarang ada yang mencatat. Terdapat juga siswa yang memilih untuk tidur daripada memperhatikan guru mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut, maka perlu diberikan bantuan untuk mengatasi masalah di atas. Adapun bantuan yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan bimbingan. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan individu. Dalam bimbingan, yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu itu sendiri. Ada beberapa jenis layanan dalam bimbingan konseling, salah satu diantaranya yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun sosial. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri,

serta pengembangan diri. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik, antara lain pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah, bermain peran, permainan simulasi dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemecahan masalah (*problem solving*).

Teknik pemecahan masalah (*problem solving*) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Menurut Gulo (2002) menyatakan bahwa *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. *Teknik problem solving* ini melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *problem solving* (pemecahan masalah) yang bertujuan agar siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif serta memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak. Bimbingan kelompok teknik *problem solving* merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif

lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta diharapkan dapat meningkatkan perilaku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka sangat penting dilakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan minat belajar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Teknik Kendaraan Ringan Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan observasi terhadap sekolah selama masa PPLT di SMK Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, maka peneliti menyimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar.
- 1.2.2 Siswa tidak mencatat pelajaran yang disampaikan guru.
- 1.2.3 Siswa menjadi malas bertanya.
- 1.2.4 Siswa menjadi malas membaca.
- 1.2.5 Siswa menjadi pasif di dalam kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*

Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Teknik Kendaraan Ringan Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti perlu merumuskan masalah penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Teknik Kendaraan Ringan Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Teknik Kendaraan Ringan Dharma Karya Beringin Tahun Ajaran 2015/2016.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap minat belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a) Bagi Kepala Sekolah

Dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam mengatasi minat belajar siswa yang rendah.

b) Bagi Guru BK

Dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah minat belajar siswa di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

c) Bagi Guru Bidang Studi

Dapat dijadikan pembelajaran yang efektif dengan adanya layanan bantuan dari guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta memperoleh informasi tentang kebutuhan belajar siswa.

d) Bagi Siswa

Dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan minat belajar pada bidang studi yang diajarkan guru.